

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KYAI MOJO TAHUN AJARAN 2021/ 2022

Oleh:

Hendra Kusuma^{1*}, Dholina Inang Pambudi²

^{1*,2}, Program Pendidikan Profesi Guru Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ahmad Dahlan

*Email: hendra29kusuma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan kegiatan untuk mengukur hasil belajar IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based learning* pada peserta didik kelas V SD Negeri Kyai Mojo. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri Kyai Mojo yang berjumlah 26 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Kyai Mojo menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar IPA. Pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 76,92% meningkat pada siklus 2 menjadi 88,46%. Hasil nilai rata – rata juga mengalami peningkatan mulai dari siklus I sebesar 67,55 meningkat pada siklus II menjadi 81. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu sebesar 83%, meningkat pada siklus II menjadi 83,48%, sedangkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yaitu sebesar 70,95%, meningkat pada siklus II menjadi 86,20 %. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri Kyai Mojo Tahun Ajaran 2021/ 2022.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Ilmu Pengetahuan Alam.

Abstract

This research is an activity to measure science learning outcomes by using the Problem Based Learning Model for fifth grade students at SD Negeri Kyai Mojo. This type of research uses Classroom Action Research. The subjects in this study were fifth grade students at SD Negeri Kyai Mojo, totaling 26 people. The object of this research is the improvement of science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri Kyai Mojo using the Problem Based Learning Model. Data collection techniques used are interviews, observations and tests. The results showed a significant increase in science learning outcomes. In the first cycle, the mastery learning outcomes obtained by 76.92% increased in the second cycle to 88.46%. The results of the average value also increased starting from the first cycle of 67.55 increased in the second cycle to 81. The results of observations of teachers in the first cycle were 83%, increased in the second cycle to 83.48%, while the results of observations of students in the first cycle that is equal to 70.95%, increased in the second cycle to 86.20%. Based on these data, it can be concluded that the Problem Based Learning Learning Model can improve science learning outcomes in fifth grade students of SD Negeri Kyai Mojo for the Academic Year 2021/2022.

Key Words: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Natural Sciences

1. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan suatu negara, maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu pendidikan harus tetap berjalan dalam kondisi bagaimanapun agar mampu mengimbangi perkembangan zaman. Melihat perkembangan abad ini, fokus utama pendidikan tertuju pada upaya menjamin kualitas peserta didik agar mempunyai kecakapan dan keterampilan abad 21. Melihat perkembangan pendidikan akhir – akhir ini, kompetensi abad 21 belum sepenuhnya ditanamkan pada peserta didik jenjang pendidikan dasar.

Salah satu cara yang tepat untuk menanamkan keterampilan abad 21 pada pembelajaran melalui muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Melalui pembelajaran IPA, implementasi dari perilaku ilmiah terlihat dalam sebuah interaksi yaitu kolaborasi (*collaboration*) atau kerja sama saat sedang melakukan kegiatan berkelompok. Di dalam kegiatan ini melibatkan adanya interaksi antar anggota kelompok guna memecahkan sebuah masalah untuk mendapatkan solusi terbaik berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Proses pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mencari jati diri dan menganalisis lingkungan yang biasa mereka jumpai, dan pengembangan diri dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Namun fakta di lapangan, peserta didik mengalami kesulitan belajar IPA karena materi yang dirasa sulit dan perlu penalaran logis serta ilmu yang luas, keterampilan kolaborasi atau kerja sama juga masih menjadi kendala dalam pembelajaran, peserta didik perlu dibiasakan untuk berpikir kritis agar mudah dalam penalaran materi IPA yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Kyai Mojo tahun ajaran 2021/2022, diketahui bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti juga melakukan analisis data hasil belajar pada Penilaian

Akhir Semester (PAS) satu, untuk mengetahui tingkat ketercapaian dalam pembelajaran. Data yang diperoleh pada Penilaian Akhir Semester 1 muatan IPA tahun ajaran 2021/ 2022 terdapat 46,15% atau 12 siswa dari 26 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai KKM yang ditentukan sekolah untuk muatan IPA adalah 69.

Rendahnya nilai siswa tersebut diduga karena (1) pelaksanaan pembelajaran jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk peserta didik, (2) penggunaan media pembelajaran yang bervariasi jarang dilakukan (3) pada umumnya peserta didik pasif bertanya dikarenakan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan dan analisis data yang dilakukan di SD Negeri Kyai Mojo tersebut, solusi pemecahan masalah yang perlu dilakukan guru ialah melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang perlu dilakukan dengan mencari terobosan baru pada model pembelajaran yang dapat memancing dan merangsang motivasi belajar, keaktifan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rehalat (2014:10) yang menyatakan “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Maharani (2017: 551) menyatakan bahwa “hasil yang diperoleh siswa dari suatu interaksi yang berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Hal senada disampaikan oleh Juniati (2017: 285) bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang siswa setelah melakukan usaha sehingga adanya perubahan atau peningkatan yang lebih baik di bandingkan sebelumnya. Dari pendapat di tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah mencakup aspek kognitif,

afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis memberikan bekal kepada peserta didik agar terlatih dalam menyelesaikan permasalahan untuk kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata sebagai makhluk sosial. Muakhirin (2014: 51) berpendapat bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan dapat mengaktifkan siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Pengertian problem based learning dijelaskan oleh Nafiah (2014: 130) yang berpendapat “PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.” Secara lebih sederhana Sanjaya, (2009: 214) berpendapat bahwa “Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Adapun langkah – langkah untuk menerapkan model Problem Based Learning menurut Huda (2015: 273) yaitu: a) pertama-tama siswa disajikan suatu masalah, b) siswa mendiskusikan masalah dalam sebuah kelompok kecil, c) siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan dari guru, d) siswa saling sharing informasi, e) siswa menyajikan solusi atas masalah, f) siswa mereview apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kyai Mojo Tahun Ajaran 2021/ 2022”. Diharapkan

dengan penerapan model problem based learning, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar IPA dapat mengalami peningkatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pencermatan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya melalui metode refleksi diri dengan tujuan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di dalam konteks kelas yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan ketrampilan proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri Kyai Mojo. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya suatu kerja sama dengan pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega mahasiswa dan sebagainya (Maharani, 2014: 26). Dalam penelitian ini, Peneliti bertanggung jawab sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas V berperan sebagai pengamat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menampung data-data yang diperoleh, mengungkapkan data-data yang diperoleh dan mencari kembali data-data yang belum lengkap dan perlu diperbaiki, serta mengetahui hasil yang didapat dari adanya penelitian tindakan kelas dengan cara observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan yang dicapai. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan *skala likert* dan rumus untuk mengukur ketepatan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dan mengukur hasil belajar siswa.

1. Analisis data Kualitatif

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang dimulai sejak pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian, data yang dimaksud meliputi hasil observasi, tes, dan catatan lapangan. Kegiatan penyederhanaan data yang terkumpul dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan bermakna, yang kemudian disusun lebih sistematis dengan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih tajam tentang hasil pengamatan dan dapat mempermudah peneliti untuk mencatat kembali.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami bagi siapa saja yang membacanya baik dalam bentuk naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya dari informasi-informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat diberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

c) Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi tentang subyek yang dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, kesimpulan revisi, dan seterusnya sampai pada kesimpulan akhir yang objektif dan valid sesuai dengan rumusan dan tujuan dalam penelitian ini. Dengan adanya kesimpulan data dapat disajikan lebih jelas.

2. Analisis Data Kuantitatif

- a) Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam Kegiatan. Peneliti dan observer akan mengisi lembar observasi melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Kriteria penilaian keterlaksanaan

penerapan model problem based learning dihitung dengan melihat setiap munculnya indikator pada lembar observasi. Instrumen dalam lembar observasi berbentuk rating scale yang dijabarkan dalam bentuk skala penskoran 0-4 yang setiap skor memiliki deskriptor. Setiap deskriptor yang terpenuhi akan mendapat skor 1 dan apabila tidak ada deskriptor yang terpenuhi, maka akan memperoleh skor 0.

Ketercapaian penerapan model problem based learning sebagai penunjang kegiatan pembelajaran kemudian dibandingkan antara siklus I dan II untuk melihat keberhasilan tindakan. Kualifikasi keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan keterangan pada table 3.1 berikut:

No.	Konversi Nilai		
	Rentang Skor	Kualitas	
1	91 – 100	Sangat Baik	A
2	80 – 90	Baik	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	D

b) Hasil Belajar Bidang Kognitif

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari bidang kognitif ditentukan dari perolehan skor nilai post test. Untuk perhitungan hasil belajar pada bidang kognitif antara siklus I dan siklus II menggunakan rata-rata skor kelas dari Post-test yang diberikan dan persentase siswa yang melampaui KKM. Nilai KKM yang ditetapkan untuk muatan pelajaran IPA yaitu 69. Hasil belajar bidang kognitif pada penelitian ini akan dihitung rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal setiap siklusnya.

No.	Konversi Nilai
-----	----------------

	Rentang Skor	Kualitas	
1	91 – 100	Sangat Baik	A
2	80 – 90	Baik	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	D

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2022 dan Kamis 14 April 2022 dengan materi Tema 9: Benda – Benda di Sekitar Kita. Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif. Hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* terhadap guru dan siswa pada siklus I ditampilkan pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Hasil Observasi Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Guru dan Siswa pada Siklus I

Langkah Problem Based Learning	Guru		Rata-Rata	Siswa		Rata-Rata
	Pert 1	Pert 2		Pert 1	Pert 2	
Mengorientasikan siswa terhadap masalah	3.50	4.00	3.75	3.00	3.00	3.00
mengorganisasikan siswa	3.25	3.25	3.25	2.5	3.00	2.75
meneliti, menganalisis dan mendiskusikan masalah dalam	3.00	3.25	3.13	2.4	3.00	2.69
sebuah kelompok menyajikan solusi dan hasil diskusi	3.50	3.50	3.50	2.9	3.00	2.94
menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	3.17	3.17	3.17	2.83	3.17	3.00
Rata-rata	3.25	3.36	3.31	2.64	3.03	2.84
Persentase (%)	81.25%	84.00%	82.63%	66.07%	75.83%	70.95%

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, diketahui bahwa hasil observasi penerapan

model *Problem Based Learning* terhadap guru pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 2,75%. Dari hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, diketahui bahwa rata-rata persentase ketepatan guru dalam menerapkan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada siklus I sebesar 82,63% yang termasuk kategori baik dan telah mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan pada penelitian ini.

Kegiatan observasi juga dilaksanakan terhadap siswa untuk mengamati kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Dari hasil observasi diketahui terdapat peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 9,76%. Dari hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, diketahui bahwa rata-rata persentase ketepatan guru dalam menerapkan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada siklus I sebesar 70,95% yang termasuk kategori cukup namun belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu dengan persentase minimal 80%.

Penelitian ini juga mengukur ranah kognitif yang didapat melalui pemberian soal tes pada muatan IPA tentang Tema 9 yaitu Benda – Benda di Sekitar Kita. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari bidang kognitif dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif Siklus I

No	Pencapaian	Data Siklus I
1.	Rata-rata	67,55
2.	Nilai Terendah	37,5
3.	Nilai Tertinggi	87,5
4.	Siswa Tuntas	20
5.	Siswa Tidak Tuntas	6
6.	Ketuntasan Klasikal	76.92%

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa setelah dilakukan tindakan, menunjukkan belum adanya penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, namun ketuntasan belajar siswa yang di peroleh pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu dengan persentase minimal 80%.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan nasehat untuk tidak rendah diri harus percaya diri, yakin akan kemampuan diri sendiri pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan asalkan kita mau berusaha sekuat tenaga, memberikan dan memperlihatkan metode semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan.

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II perlu dilakukan setelah melihat hasil refleksi pada siklus I. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga dilakukan tindakan berikutnya pada siklus II. Adapun kegiatan penelitian pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan melalui video pratik pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati keterlaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran

menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut memuat langkah – Langkah yang harus diterapkan oleh Hasil elejar Hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* terhadap guru dan siswa pada siklus II ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Guru dan Siswa pada Siklus II

Langkah Problem Based Learning	Guru		Rata- Rata	Siswa		Rata- Rata
	Pert 1	Pert 2		Pert 1	Pert 2	
Mengorientasikan siswa terhadap masalah	3.50	3.50	3.50	3.50	3.50	3.50
mengorganisasikan siswa	3.25	3.75	3.50	3.25	3.75	3.50
meneliti, menganalisis dan mendiskusikan masalah dalam sebuah kelompok	3.25	3.38	3.32	3.25	3.38	3.32
menyajikan solusi dan hasil diskusi	3.13	3.25	3.19	3.50	3.38	3.44
menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	3.33	3.50	3.42	3.33	3.67	3.50
Rata-rata	3.25	3.43	3.34	3.37	3.53	3.45
Persentase (%)	81.25%	85.71%	83.48%	84.15%	88.25%	86.20%

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, diketahui bahwa hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* terhadap guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 4,46%. Dari hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, diketahui bahwa rata-rata persentase ketepatan guru dalam menerapkan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada siklus II sebesar 83,48% yang termasuk kategori baik dan telah mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan pada penelitian.

Selain iobservasi terhadap guru, kegiatan observasi juga dilaksanakan terhadap siswa untuk mengamati kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada hasil observasi diketahui terdapat peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 4,1%. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, diketahui bahwa rata-rata persentase ketepatan guru dalam menerapkan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada siklus II sebesar 86,20% yang termasuk kategori baik dan telah mencapai indikator kinerja

penelitian yang ditargetkan pada penelitian ini.

Penelitian ini meliputi Ranah kognitif yang diukur melalui pemberian soal tes dengan materi IPA tentang tema Benda – Benda di Sekitar Kita. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari bidang kognitif ditentukan dari perolehan skor nilai posttest. Hasil posttest pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Analisis Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus II
1.	Rata-rata	81
2.	Nilai Terendah	50
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	Siswa Tuntas	23
5.	Siswa Tidak Tuntas	3
6.	Ketuntasan Klasikal	88,46%

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 berjumlah 23 siswa. Hasil evaluasi siklus I dari 20 siswa dan pada siklus II menjadi 23 siswa. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh guru pada siklus I, sudah ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada siklus II dari evaluasi hasil belajar meningkat hingga 88,46%. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II, dirasa cukup dan tidak perlu untuk melanjutkan ke tahap siklus III dikarenakan sudah mencapai di atas indikator keberhasilan kinerja penelitian yaitu 80%.

Meskipun sudah mencapai indikator keberhasilan, guru perlu melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. Guru dapat memberikan semangat kepada siswa yang kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan,

memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik supaya siswa tidak merasa bosan dan memberikan refleksi serta menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan yang telah disampaikan.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 233) yaitu a) menentukan masalah, b) analisis masalah dan isu belajar, c) pertemuan dan laporan, d) penyajian solusi dan refleksi, e) kesimpulan, integrasi dan evaluasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer selama berlangsungnya pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu sebesar 83%, meningkat pada siklus II menjadi 83,48%, sedangkan hasil observasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap siswa pada siklus I yaitu sebesar 70,95%, meningkat pada siklus II menjadi 86,20%.

Persentase tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA tentang benda-benda di sekitar kita dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dari siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa. Peningkatan terjadi karena selalu ada perbaikan pada setiap siklusnya untuk mengatasi kendala yang muncul sehingga mampu mencapai indikator kinerja penelitian yang diharapkan.

Hasil Belajar IPA

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan pada siklus I dan II. Pada siklus I didapatkan hasil belajar yaitu nilai rata-rata kelas 67,55 dengan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 6 siswa dan jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 siswa. Pada siklus II ketuntasan

siswa berjumlah 23 siswa. Dengan demikian ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu sebesar 76,92%, meningkat pada siklus II menjadi 88,46%.

Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa hasil belajar IPA meningkat setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan guru mampu melakukan perbaikan pada setiap pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) relevan dengan penelitian yang dilakukan Hadist Awalia Fauzia (2018: 44), yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas V SD Negeri Kyai Mojo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada tiap siklusnya disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Kyai Mojo. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 76,92% meningkat pada siklus II menjadi 88,46% atau mengalami peningkatan sebesar 11,54%. Peningkatan hasil belajar IPA tersebut juga dipengaruhi dari hasil observasi. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu sebesar 83%, meningkat pada siklus II menjadi 83,48%, sedangkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yaitu sebesar 70,95%, meningkat pada siklus II menjadi 86,20 %.

5. REFERENSI

Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 40-47.

Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Juniati, E. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.

Maharani, E. (2014). *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Simpel, Cepat, dan Memikat*. Yogyakarta: Parasmu.

Maharani, B. Y. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 549-561.

Muakhirin, B. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 1, 51-57.

Nafiah, Y.N. & Suyanto, W. (2014). *Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125 – 143.

Rehalat, A. (2014). *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 23(2), 1-11.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.